

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pasal 1 ayat 3 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka setiap satuan pendidikan yang berkewajiban menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas guna tercapainya tujuan pendidikan.

Miftahul, (2013; 6), mengatakan bahwa proses pendidikan tentu sangat terkait erat dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalamnya. Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah sekolah dasar. Di sekolah Dasar inilah anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran adalah proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan merupakan hal terpenting dan mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mensejahterakan hidup manusia. Berawal dari pendidikan bangsa ini akan berkembang lebih baik dan dengan adanya pendidikan berkualitas akan membawa dampak positif pada para generasi muda penerus bangsa.

Salah satu upaya mengembangkan kemampuan dan sikap siswa adalah dengan cara diberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar mengenai sebuah pengetahuan sehingga berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar disekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar, guru perlu berpegang pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rencana pembelajaran menjadi panduan yang harus digunakan dalam pembelajaran, karena di dalam rencana pembelajaran tersebut telah ditetapkan tujuan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran

Sutirjo (dalam Maria, 2015: 2), menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertumpu pada tema-tema nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dialami oleh peserta didik. Pada pembelajaran tematik ini, dalam satu tema kita dapat menggunakan lebih dari satu kompetensi dasar atau mata pelajaran. Jadi selain lebih efisien waktu, pembelajaran tematik ini juga diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran tematik pada tema “Indahnya Negeriku” khususnya pada subtema 1 “Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan” pembelajaran 1 mata pelajaran IPA. Sehubungan dengan hal tersebut dalam pembelajaran tematik ini disesuaikan atau dikaitkan dengan tema-tema nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil observasi pada SD Negeri Kertosari 1 Kabupaten Lumajang pada tanggal 15 Desember 2015, diketahui bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu guru hanya menyampaikan materi, melakukan tanya jawab, kemudian memberikan tugas pada pembelajaran tema “Indahnya Negeriku” khususnya pada subtema 1 “Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan” pembelajaran 1 mata pelajaran IPA. Sehingga peserta didik cenderung hanya duduk, diam, mendengarkan, kurang aktif, kurang memiliki perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan suasana pembelajaran juga kurang menyenangkan, sehingga hal tersebut sangat berdampak pada aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Ketidakberhasilan peserta didik dalam mencapai ketuntasan pada pembelajaran inilah yang disebabkan oleh kemampuan peserta didik yang masih kurang dalam memahami apa yang dipelajari dan disampaikan oleh guru. Selain itu, media yang tidak mendukung dan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga merupakan faktor penyebab ketidak berhasilan peserta didik dalam mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Sehingga faktor-faktor tersebut memerlukan penelitian khusus yaitu pada aktivitas, hasil belajar, guru dan juga peserta didik yang diharapkan agar nilai peserta didik bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Hasil observasi dari 23 peserta didik masih ada 17 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti harus melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran, dan memperbaiki pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas peserta didik kurang aktif disebabkan karena metode pembelajaran yang cenderung kurang menarik yang masih bersifat konvensional yaitu guru hanya menyampaikan materi, melakukan tanya jawab dan memberikan tugas, sehingga peserta didik kurang antusias dan berminat dalam pembelajaran pada tema “Indahnya Negeriku” khususnya pada subtema 1 “Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan” pembelajaran 1 mata pelajaran IPA. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran tematik pada tema “Indahnya Negeriku” khususnya pada subtema 1 “Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan” pembelajaran 1 pada mata pelajaran IPA membosankan, sulit untuk dipahami, sehingga aktivitas belajar peserta didik menurun. Oleh karena itu guru

dituntut untuk lebih aktif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang di dukung dengan media ataupun dengan metode yang tepat penggunaannya sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif, antusias dalam belajar, dan mengalami peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran di SD Negeri Kertosari 1 Kabupaten Lumajang dikatakan masih jauh dari pembelajaran yang ideal. Dikatakan pembelajaran yang ideal dimana pembelajaran yang mengacu dan didasarkan pada penugasan atau pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari peran seorang guru yang belum sesuai dengan tugasnya, dan minat belajar pelajar peserta didik yang sangat rendah.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas pada tema “Indahnya Negeriku” khususnya pada subtema 1 “Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan” Pembelajaran 1 mata pelajaran IPA, interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik yang satu dengan yang lainnya juga masih sangat pasif. Hal ini dikarenakan guru masih belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Sehingga sangat berpengaruh pada kemampuan peserta didik, keaktifan di dalam kelas, dan hasil belajar yang diperoleh.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami satu konsep materi pembelajaran pada tema “Indahnya Negeriku” khususnya pada subtema 1 “Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan” pembelajaran 1 mata pelajaran IPA yang menyenangkan karena di dalamnya mengandung unsur permainan. Hal tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik pada tema “Indahnya Negeriku” khususnya pada subtema 1 “Keanekaragaman Hewan dan

Tumbuhan” pembelajaran 1 mata pelajaran IPA. Pada dasarnya metode *Example Non Example* merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa lebih aktif dan lebih menekankan pada konteks analisis siswa serta melatih siswa berbicara dalam mengungkapkan pendapatnya.

Huda Miftahul, (dalam Dewi, 2014: 4), menyatakan bahwa metode pembelajaran *Example Non Example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Kelebihan dari metode *Example Non Example* ini yaitu siswa akan lebih kritis dalam menganalisis gambar yang ditempelkan dipapan tulis dan dengan adanya gambar tersebut siswa dilatih untuk berani mengungkapkan pendapat yang ingin disampaikan. Selain itu, metode *Example Non Example* merupakan salah satu tipe dari metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4-5 siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan kelompok, membacakan hasil kelompok dan penyampaian materi. Kemudian, guru menyampaikan materi sesuaidengan hasil diskusi siswa dan yang belum dimengerti oleh siswa.

Pada penggunaan metode *Example Non Example* pada tema “Indahnya Negeriku” khususnya pada subtema 1 “Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan” pembelajaran 1 mata pelajaran IPA, diharapkan siswa akan lebih mengerti dan mampu membedakan contoh-contoh hewan langka dengan hewan tidak langka dengan adanya banyak gambar. Lebih banyak gambar-gambar yang diberikan maka siswa akan lebih mengerti tentang materi yang sedang dijelaskan. Penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* dengan adanya gambar akan memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan siswa akan dilatih berfikir kritis dalam

menyelesaikan berbagai permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru serta melatih siswa berbicara dalam mengungkapkan pendapatnya. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan lebih aktif dan nilai siswa akan meningkat. Metode *Example Non Example* ini sudah pernah diteliti sebelumnya dan hasilnya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Ratna Dewi (2014) telah meneliti metode pembelajaran *Example Non Example* yang berjudul “Penerapan Metode *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Lingkungan Pada Siswa Kelas II SDM 8 KH MAS MANSUR Blimbing Malang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kertosari 1 Kabupaten Lumajang pada tema Indahnya Negeriku melalui Penggunaan Metode *Example Non Example*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan metode *Example Non Example* pada siswa kelas IV SD Negeri Kertosari 1 Kabupaten Lumajang pada tema “Indahnya Negeriku”?
- 2) Bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kertosari 1 Kabupaten Lumajang pada tema “Indahnya Negeriku” melalui penggunaan metode *Example Non Example*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan :

- 1) Penggunaan Metode *Example Non Example* pada siswa kelas IV SD Negeri Kertosari 1 Kabupaten Lumajang pada tema “Indahnya Negeriku”.
- 2) Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kertosari 1 Kabupaten Lumajang pada tema Indahnya Negeriku melalui penggunaan metode *Example Non Example*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan dua manfaat yakni, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dan manfaat praktisnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan peneliti selanjutnya. Manfaat teoritis dalam penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru profesional, dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan bahan informasi dan kajian ulang tentang pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Example Non Example*.

- 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasilnya memenuhi harapan dengan memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran tema “Indahnya Negeriku” di sekolah tersebut, agar dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, kreatif dan dinamis.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kertosari 1 Kabupaten Lumajang yang berjumlah 23 siswa. 23 siswa tersebut di antaranya terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Peneliti hanya membatasi pada masalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kertosari 1 pada pembelajaran tema “Indahnya Negeriku” khususnya pada subtema 1 “Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan” pembelajaran 1 mata pelajaran IPA, dengan menggunakan metode *Example Non Example*. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kertosari 1 Kabupaten Lumajang, maka di peroleh tes hasil belajar pada setiap siklus. Tes hasil dilakukan secara kelompok kemudian dilanjutkan tes hasil belajar secara individu.

1.6 Definisi Istilah

1) Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Kertosari 1 Kabupaten Lumajang, dalam pembelajaran tema “Indahnya Negeriku” khususnya pada subtema 1 “Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan” pembelajaran 1 mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Example Non Example*.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan atau pencapaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada tema “Indahnya Negeriku” khususnya pada subtema 1 “Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan” pembelajaran 1 mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan.

3) Metode Pembelajaran *Example Non Example*

Metode *Example Non Example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya.

4) Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.